

HUBUNGAN KELAS IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS RANTAU BADAUH

Sugi Hartati

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

sugihartati28@gmail.com

Abstract

Maternal Mortality Rate (MMR) remains high, partly due to low adherence of pregnant women to Antenatal Care (ANC). At Rantau Badauh Health Center, only 34.8% of the 325 pregnant women met the K6 ANC standard. The maternal class plays an essential role in improving knowledge and awareness about ANC compliance. Among the total, 198 women (61%) participated in maternal classes (Batola Health Office, 2024). To determine the relationship between participation in maternal classes and compliance with ANC visits at Rantau Badauh Health Center. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. A total of 58 postpartum mothers were sampled. Data were collected from MCH books, maternal class attendance lists, and monthly maternal health reports. Data were analyzed using the Chi-square test. A total of 49 respondents (84.5%) attended the maternal class ≥ 4 times, and 52 (89.7%) complied with ANC standards. The Chi-square test showed a significant relationship between maternal class attendance and ANC compliance ($p = 0.000$). There is a significant relationship between participation in maternal classes and ANC compliance. Health workers should educate pregnant women early in pregnancy about ANC schedules, standards, and the importance of attending maternal classes starting from the first trimester.

Keywords: Pregnancy Class, ANC Compliance, Pregnant Mother

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi, salah satunya disebabkan oleh rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Di Puskesmas Rantau Badauh, dari 325 sasaran ibu hamil, hanya 34,8% yang tercakup dalam K6. Kelas ibu hamil berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kepatuhan terhadap ANC. Dari total ibu hamil tersebut, 198 orang (61%) mengikuti kelas ibu hamil (Dinkes Batola, 2024). Mengetahui hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dan kepatuhan pemeriksaan ANC di Puskesmas Rantau Badauh. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel sebanyak 58 ibu bersalin. Data diambil dari buku KIA, daftar hadir kelas ibu hamil, dan laporan bulanan. Analisis menggunakan uji Chi-square. Sebanyak 49 responden (84,5%) mengikuti kelas ibu hamil ≥ 4 kali, dan 52 orang (89,7%) patuh ANC. Terdapat hubungan signifikan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dan kepatuhan ANC ($p = 0,000$). Terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dan kepatuhan dalam ANC.

Kata Kunci: Kelas Ibu Hamil, Kepatuhan ANC, Ibu Hamil

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi salah satu indikator kesehatan yang memprihatinkan di Indonesia. Berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), AKI nasional mengalami peningkatan dari 84,6 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 menjadi 205 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Capaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yakni 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2023).

Salah satu upaya penting dalam menurunkan AKI adalah melalui pemeriksaan kehamilan secara rutin atau yang dikenal dengan Antenatal Care (ANC). Kementerian Kesehatan menetapkan standar minimal enam kali pemeriksaan ANC selama masa kehamilan, dengan satu kali di trimester pertama, dua kali di trimester kedua, dan tiga kali di trimester ketiga. Pemeriksaan ini bertujuan mendeteksi komplikasi, memberikan intervensi dini, serta meningkatkan kesiapan ibu dalam menjalani persalinan (Kemenkes, 2022).

Namun, kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti standar ANC masih tergolong rendah di beberapa wilayah. Di Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, AKI tercatat sebesar 143 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Sementara itu, data laporan Puskesmas Rantau Badauh menunjukkan bahwa dari 325 ibu hamil yang menjadi sasaran pada tahun 2024, hanya 113 orang (34,8%) yang telah menjalani pemeriksaan sesuai standar K6. Capaian ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan menunjukkan adanya kesenjangan dalam layanan kesehatan maternal (Dinkes Batola, 2024).

Rendahnya kepatuhan ANC dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan ibu yang kurang, persepsi yang keliru, rendahnya dukungan keluarga, keterbatasan akses, serta minimnya intervensi edukatif yang efektif. Salah satu program edukatif yang terbukti dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil adalah **kelas ibu hamil**. Program ini merupakan kegiatan belajar bersama dalam bentuk kelompok yang membahas berbagai topik kesehatan ibu dan anak. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh tenaga kesehatan dengan materi terstruktur dan menggunakan media seperti buku KIA, flip chart, dan demonstrasi praktik (Kemenkes, 2019).

Kelas ibu hamil tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir. Pelaksanaannya direkomendasikan sejak trimester pertama dan dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan. Di Puskesmas Rantau Badauh, dari 325 ibu hamil yang menjadi sasaran pada tahun 2024, tercatat sebanyak 198 orang (61%) yang telah mengikuti kelas ibu hamil, namun partisipasi ini belum menjangkau seluruh sasaran, dan dampaknya terhadap kepatuhan ANC masih perlu dikaji lebih dalam.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kelas ibu hamil berhubungan erat dengan meningkatnya kesadaran dan kepatuhan ibu terhadap ANC. Namun, implementasi di lapangan sering kali menghadapi kendala seperti minimnya edukasi di awal kehamilan, ketidaktahuan ibu bahwa kelas ibu hamil harus diikuti sejak trimester pertama, serta belum optimalnya keterlibatan keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui *hubungan antara keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dengan tingkat*

kepatuhan terhadap pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rantau Badauh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, yaitu penelitian observasional yang menilai hubungan antara variabel pada satu waktu tertentu. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dan kepatuhan kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (ANC).

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih karena capaian kunjungan ANC K6 di puskesmas ini berada di bawah target nasional, dan sebagian besar ibu hamil belum mengikuti kelas ibu hamil sesuai anjuran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang melakukan persalinan pada bulan Januari hingga April 2025 dan tercatat di wilayah kerja Puskesmas Rantau Badauh.

Sampel sebanyak 58 ibu bersalin dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Kriteria inklusi adalah ibu bersalin yang memiliki buku KIA lengkap dan memiliki riwayat keikutsertaan kelas ibu hamil selama kehamilan. Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak bersedia memberikan data atau tidak memiliki dokumen lengkap.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari:

- Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA),
- Daftar hadir kelas ibu hamil,
- Rekap laporan bulanan Puskesmas,
- Lembar observasi data kunjungan ANC.

Data dianalisis menggunakan uji Chi-square (uji kai kuadrat) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (keikutsertaan kelas ibu hamil) dan variabel terikat (kepatuhan ANC).

Penelitian ini telah melalui proses persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dan dilakukan dengan menjaga kerahasiaan identitas responden, serta mendapatkan persetujuan tertulis dari tempat penelitian dan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari 58 responden, sebagian besar (84,5%) mengikuti kelas ibu hamil sebanyak ≥ 4 kali selama kehamilan. Sementara itu, 89,7% responden melakukan kunjungan ANC sesuai standar (minimal enam kali, dengan pembagian trimester 1 hingga 3).

Distribusi hasil:

- Responden yang mengikuti kelas ibu hamil <4 kali dan tidak patuh ANC: 6 orang (10,3%)
- Responden yang mengikuti kelas ibu hamil ≥ 4 kali dan patuh ANC: 49 orang (84,5%)
- Responden yang tidak ikut kelas ibu hamil dan tidak patuh ANC: 3 orang (5,2%)

Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dan kepatuhan ANC.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya bahwa partisipasi dalam kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu hamil dalam menjaga kesehatannya. Informasi yang disampaikan secara berkala dan berulang dalam kelas ibu hamil terbukti efektif dalam membentuk pemahaman ibu mengenai jadwal pemeriksaan kehamilan, pentingnya deteksi dini komplikasi, dan langkah-langkah persiapan persalinan.

Temuan ini juga memperkuat laporan Kementerian Kesehatan (2019) bahwa keikutsertaan ibu dalam kelas kehamilan berkorelasi dengan meningkatnya kunjungan ANC yang teratur. Keberhasilan program kelas ibu hamil juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif tenaga kesehatan dan penyampaian materi yang mudah dipahami.

Namun demikian, hasil ini juga menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yang belum aktif mengikuti kelas ibu hamil memiliki tingkat kepatuhan ANC yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima, ketidaktahuan pentingnya ANC sejak dini, dan rendahnya dukungan dari keluarga atau suami.

Selain itu, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya edukasi sejak trimester pertama, karena banyak ibu baru mengikuti kelas pada trimester dua atau tiga sehingga tidak mendapatkan informasi lengkap mengenai ANC di awal kehamilan.

Dukungan lingkungan sekitar seperti kader kesehatan dan keluarga juga menjadi penentu keberhasilan program kelas ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhan. Oleh karena itu, pendekatan komunitas dalam pelaksanaan kelas ibu hamil menjadi hal penting yang harus diperkuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan ANC di Puskesmas Rantau Badauh. Semakin tinggi partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil, semakin besar kemungkinan ibu patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar Kementerian Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewanggayastuti, R. (2022). *Faktor Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Kehamilan*.

Dinkes Barito Kuala. (2024). *Laporan Kesehatan Ibu dan Anak*.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pelayanan Antenatal*.

Proverawati, A. & Ismawati, C. (2020). *Kelas Ibu Hamil dan Dampaknya terhadap Kepatuhan ANC*.

WHO. (2018). *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*.